

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *R & D (Research and Development)*. Metode *R & D* merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Pertama, melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelaitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Setelah itu, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut. Kemudian, dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya ketika produk tersebut nantinya digunakan. Akhirnya, melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan (Jones, Vries dan Buntting, 2008).

1. Model Penelitian

Secara keseluruhan penelitian dilakukan menggunakan metode *R & D* dengan melalui langkah-langkah *4-D Model*. *4-D* dalam model ini dimaksudkan *define, design, develop, dan disseminate* (Thiagarajan, Semmel dan Semmel, 1974). Model ini dikembangkan dari metode *R & D*. Pertimbangan *4-D Model* digunakan sebagai model penelitian adalah model ini akurat dan sudah diterapkan oleh banyak penelitian, dan model ini cocok dengan tujuan dan rancangan penelitian, dan juga ringkas dan mudah dilaksanakan.

2. Rancangan Penelitiain

Secara garis besar prosedur penelitian ini mencakup empat tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

a. Tahap Pendefinisian

Tujuan pada tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat, urgensi, dan landasan teoretis untuk mengembangkan media pembelajaran berbicara diawali dengan analisis tujuan batasan media dan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi 3 langkah pokok, yaitu analisis ujung depan, analisis konsep, dan perumusan tujuan media pembelajaran.

b. Tahap Perancangan

Tahap ini bertujuan menyiapkan prototipe media pembelajaran. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu penyusunan draft media acuan patokan, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, dan pemilihan format.

Langkah pertama merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Draft ini merupakan naskah dasar sebelum terjadinya produk media pembelajaran berbicara. Langkah kedua adalah pemilihan materi dan media yang sesuai dan prinsip tertentu untuk menyampaikan tujuan media pembelajaran berbicara. Langkah ketiga adalah pemilihan format, yaitu dapat dilakukan dengan mengkaji format-format media pembelajaran yang sudah ada dan yang dikembangkan pada media pembelajaran yang lebih maju dan matang.

c. Tahap Pengembangan

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran berbicara yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari ahli evaluasi. Tahap ini meliputi validasi media pembelajaran berbicara oleh para ahli diikuti dengan revisi, simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran, dan uji coba terbatas dengan pemelajar yang sesungguhnya. Hasil tahap kedua dan ketiga digunakan sebagai dasar revisi.

d. Tahap Penyebaran

Tujuan tahap ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berbicara pada skala yang lebih luas, yaitu di kelas lain, di universitas lain, atau oleh pengajar lain. Tahap ini terdiri atas tiga

langkah, yaitu mengetahui penggunaan media pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran pada lingkungan tersebut, dan mendapat evaluasi serta umpan balik untuk media pembelajaran berbicara tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia di tingkat pramadya atau B1. Tabel 3.1 berikut ini memuat data singkat mengenai subjek-subjek tersebut.

Tabel 3.1
Data Subjek Pebelitian

No.	Nama /Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Universitas di Tiongkok	Sifat (1 introver ~ 10 ekstrover)	Tempat Lahir	Pengalaman Belajar Bahasa Indonesia	Tingkat Bahasa Indonesia
1	PZX	Laki-laki	19	XISU	4	Shaanxi	1 Tahun di Jurusan Bahasa Indonesia di XISU	Pramadya
2	YZH		19		5	Shaanxi		
3	CJY		20		9	Shaanxi		
4	HYX	Perempuan	19		8	Shaanxi		
5	KYW		19		5	Shaanxi		
6	GYF		20		9	Shaanxi		
7	GJ		19		4	Shaanxi		
8	PZX'		19		7	Shaanxi		
9	ZSL		20		5	Shaanxi		
10	GRY		19		8	Shaanxi		
11	ZX		19		9	Shaanxi		
12	MZZ		19		8	Shaanxi		

13	YRJ		19		4	Shaanxi		
14	WMY		18		2	Shaanxi		
15	LHL		18		4	Hainan		
16	YL		19		9	Yunnan		
17	TL		19		7	Yunnan		
18	YF		19		6	Ningxia		
19	GYQ		19		10	Xinjiang		
20	ZLQ		19		9	Gansu		

B. Rancangan Media Pembelajaran Berbicara BIPA

Rancangan media pembelajaran berbicara BIPA di bagian ini mencakup delapan hal, yaitu rasional, tujuan, prinsip dasar, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dampak instruksional, langkah-langkah pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

1. Rasional

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis sebarakan selama 1 tahun, pemelajar BIPA Tiongkok sering sekali kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia secara lancar seperti orang Indonesia asli. Walaupun keterampilan menulis baik, keterampilan berbicara bahasa Indonesia tetap kurang baik. Selain itu, pemelajar sering sekali mengalami gegar budaya ketika belajar bahasa Indonesia atau ketika berbicara dengan orang Indonesia. Dalam kata yang lain, pemelajar BIPA Tiongkok kekurangan keterampilan berbicara bahasa Indonesia secara interaktif yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Menurut angket dan wawancara yang diadakan sebelumnya, pengajar BIPA Tiongkok biasanya menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana dan tak tersusun pada kuliah berbicara bahasa Indonesia. Kadang-kadang media pembelajaran itu film yang sembarang ditemui di *internet*, atau gambar yang dapat dari *internet*. Hal tersebut memberikan inspirasi kepada penulis bahwa media pembelajaran berbicara yang digunakan dalam BIPA Tiongkok harus dikembangkan agar kualitas pembelajaran berbicara BIPA dapat membaik. Berdasarkan penelitian pada tahun 2016, penulis menemui penggunaan metode interaktif berbasis komunikasi lintas budaya sangat berhasil dalam pembelajaran berbicara BIPA Tiongkok. Oleh karena itu, penulis mengembangkan media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya pada penelitian ini agar mengetahui hasilnya.

2. Tujuan

Media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya diharapkan dapat membantu pemelajar BIPA Tiongkok dalam kegiatan belajar di kelas dan pada *self-directed learning* (pembelajaran mandiri), juga diharapkan mampu menambah kreativitas pemelajar dalam pembelajaran berbicara bahasa

Indonesia. Selain itu, diharapkan bahwa pemelajar dapat fokus mempelajari budaya Indonesia ketika belajar Bahasa Indonesia demi menghindari kondisi gegar budaya.

3. Prinsip Dasar Media Pembelajaran Berbicara dengan Metode Interaktif untuk Komunikasi Lintas Budaya

Berdasarkan studi literatur tentang media pembelajaran berbicara dan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya yang disebutkan di bagian atas (McCroskey dan Richmond (1991); Wahlstrom (1992); Trompenaars (2000); Baker dan MacIntyre (2000); MacIntyre dkk. (2001); Bailey (2005); Khan (2005); Peng (2006); Bueno, Madrid dan McLaren (2006); Songsiri (2007); Patil (2008); MacIntyre dan Doucette (2010); Hartshorne, Petty dan Heafner (2012); Hurn dan Thomalin (2013); Shoelhi (2015)) maka dapat disimpulkan prinsip dasar media pembelajaran tersebut.

Tabel 3.2
Prinsip Dasar Media Pembelajaran Berbicara dengan Metode Interaktif untuk Komunikasi Lintas Budaya

No.	Prinsip
1	Sesuai dengan Pemelajar Sesuai dengan latar belakang kebudayaan, nilai budaya pemelajar, dan juga sesuai dengan minat, tujuan dan kebutuhan belajar pemelajar.
2	Memudahkan Pembelajaran Dapat memudahkan pemelajar untuk mengadaptasi perbedaan budaya dan dan mempelajari berbicara bahasa target.
3	Banyak Latihan Berbicara Dapat menciptakan kesempatan untuk pemelajar berlatih berbicara dengan sebanyak mungkin.
4	Partisipasi Aktif Dapat mendorong pemelajar untuk berpartisipasi secara lebih aktif.
5	Percaya Diri Dapat membina rasa percaya diri pemelajar ketika berbicara, dan menghindari faktor-faktor yang memengaruhi emosi dan yang mudah mengganggu kegiatan berbicara.
6	Memotivasi Dapat memotivasi pemelajar untuk belajar berbicara.

7	Lingkungan Belajar Tepat Dapat menciptakan lingkungan belajar yang tepat agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara profesional dan efisien.
8	Persiapan dan Umpan Balik Pengajar mengecek pekerjaan rumah dan hasil belajar mandiri pemelajar. Lalu menjawab pertanyaannya. Pemelajar diminta belajar sendiri sebelum pembelajaran dimulai, dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
9	Interaktif Interaksi antara pengajar dan pemelajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam pembelajaran berbicara, interaksi harus sering diadakan dengan cara berdiskusi kelompok, tanya-jawab, berbagai ide, dan sebagainya.
10	Komunikatif Bahasa Indonesia harus dijadikan sebagai wahana berkomunikasi dalam pembelajaran berbicara.
11	Lintas Budaya Dalam pembelajaran berbicara, pemelajar diajarkan untuk menerima perbedaan antarbudaya, menghargai budaya yang berbeda, dan belajar cara berbicara yang sesuai dengan budaya Indonesia.

4. Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini, materi dalam media pembelajaran berbicara mengacu pada tingkat kompetensi berbicara berdasarkan *CEFR (Common European Framework)*. Dalam *CEFR* disebutkan bahwa pada tingkat B1 (pramadya) pemelajar harus mampu 1) memahami hal penting tentang hal-hal yang sering dijumpai di dunia kerja, sekolah, bertamasya, dan lain-lain; 2) mengatasi situasi-situasi yang mungkin muncul ketika bepergian ke tempat/negara dimana bahasa tersebut digunakan; 3) membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai atau yang menarik; 4) menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan dan ambisi, serta memberikan alasan untuk opini dan rencanadengan singkat. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara setiap subjek sesuai dengan standar kompetensi pemelajar tingkat B1 berdasarkan *CEFR* tersebut. Format materi pembelajaran dalam media pembelajaran termasuk teks, gambar, foto, audio, video dan lain-lainnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada tahap ketiga dan tahap keempat dilakukan dalam bentuk tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan pemelajar dalam berbicara agar mengetahui hasil penerapan media pembelajaran. Pemelajar diberikan topik berbicara dan penjelasannya. Setelah membaca topik, pemelajar diminta untuk menyatakan pendapatnya tentang topik tersebut. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai. Nilai tes diberikan oleh penguji (penulis serta pengajar BIPA Tiongkok).

Selain tes lisan, evaluasi pembelajaran juga diadakan dengan bentuk observasi dan wawancara ketika tes lisan berlangsung dan setelah tes tersebut. Evaluasi ini dicatat secara deskriptif.

6. Dampak Instruksional

Penelitian ini adalah pertama kali media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya diterapkan kepada 20 pemelajar BIPA Tiongkok sebagai subjek penelitian.

Diharapkan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia para pemelajar BIPA Tiongkok, dapat membantu mereka dengan pembelajaran lintas budaya dan juga menghindari masalah gegar budaya. Media pembelajaran ini diharapkan bisa memberikan inspirasi kepada pemelajar BIPA Tiongkok bahwa dalam pembelajaran suatu bahasa juga perlu mempelajari budayanya. Antusiasme, kepercayaan diri dan minat pemelajar untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia diharapkan meningkat. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa membuktikan bahwa penggunaan multimedia adalah salah satu faktor kunci dalam pembelajaran bahasa kedua pada zaman modern.

Namun, ada kemungkinan media pembelajaran ini dapat mengurangi antusiasme pemelajar untuk mempelajari kosakata, tata bahasa dan hal-hal yang harus dihafalkan melalui ulangan.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran

Berdasarkan kedua teori Beauchamp dan Kennewell (2008) serta Li, Du, dan Qiao (2009) dapat disimpulkan langkah-langkah metode interaktif yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Pengajar mengecek tugas. Setelah itu, pengajar memperkenalkan latar belakang pengetahuan dan mengajukan persyaratan pembelajaran agar pemelajar mengetahui tujuan pembelajaran.
- b. Pemelajar wajib belajar sendiri sebelum kelas dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, pemelajar berdiskusi di kelompoknya tentang yang sulit dipahami mereka dalam pelajaran. Pengajar mendengarkan diskusi mereka dan mencatat kebingungan mereka agar dibahas nanti.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran. Pemelajar mencatat hal-hal yang sulit dipahami.
- d. Pemelajar bermain peran atau tampil dengan mengikuti instruksi di buku teks.
- e. Kegiatan kelompok. Pemelajar di satu kelompok harus bertingkat (kemampuan bahasa) berbeda. Diskusi kelompok: pertama, anggota kelompok menyimpulkan yang sudah dipelajari; kedua, anggota kelompok saling bertanya atau berdiskusi hal-hal yang sulit dipahami; ketiga, ketua kelompok mengumpulkan masalah yang tidak dapat dicegahkan.
- f. Pemelajar mengajukan masalah atau pertanyaan kepada pengajar. Pengajar menginspirasi pemelajar untuk memecahkan masalah tersebut sendiri.
- g. Latihan kelompok. Mengikuti intruksi di materi media pembelajaran dan berlatih yang sudah dipelajari dengan cara bermain peran.
- h. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi atau hasil latihan di depan kelas.
- i. Pengajar memberikan komentar dan mengevaluasi keterampilan pemelajar. Pengajar harus memuji dan memotivasi pemelajar.
- j. Pengajar membuat simpulan dan memberikan tugas.

8. Skenario Pembelajaran

Penerapan media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk

komunikasi lintas budaya dilaksanakan pada tahap ketiga dan keempat. Skenario pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai instrumen observasi dalam penelitian ini. Berdasarkan prinsip dasar media pembelajaran berbicara dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan pengajar dan pemelajar di pembelajaran ini harus dicatat sesuai dengan tiap prinsip melalui observasi. Berikut ini adalah skenario umum pada penerapan penelitian ini.

Tabel 3.3
Skenario Pembelajaran Umum

Komponen	Bagian	Kegiatan	
		Pengajar	Pemelajar
Pendahuluan	Persiapan	Memberikan salam kepada pemelajar.	Menjawab salam kepada pengajar.
		Memperkenalkan latar belakang pembelajaran dan materi pembelajaran hari ini.	Memperhatikan penjelasan pengajar dan mencatat hal-hal yang sulit dipahami.
		Menjelaskan tujuan pembelajaran perkuliahan hari ini.	Memperhatikan penjelasan pengajar dan mencatat hal-hal yang sulit dipahami.
	Pratinjau	Meminta pemelajar belajar tentang inti pelajaran secara mandiri (sebelum perkuliahan dimulai).	Belajar mandiri mengenai materi pembelajaran dan perbedaan budaya antara Tiongkok dan Indonesia.
		Menugasi pemelajar membuat pertanyaan (minimum 2 buah) (sebelum perkuliahan dimulai).	Membuat pertanyaan berdasarkan hasil belajar mandiri.
		Mengecek pertanyaan yang dibuat oleh pemelajar tentang aktivitas perkuliahan hari ini yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	Memperlihatkan pertanyaan yang telah dibuat kepada pengajar.

	Diskusi Kelompok	Membagi pemelajar ke dalam 5-6 kelompok (atau 4 orang per kelompok). Idealnya, tingkat kemampuan berbicara anggota kelompok berbeda-beda.	Pemelajar dibagi ke dalam 5-6 kelompok (atau 4 orang per kelompok).	
		Mendengarkan diskusi pemelajar dan mencatat kebingungan pemelajar.	Berdiskusi di dalam kelompok mengenai pertanyaan yang telah dibuat dan hal-hal yang sulit dipahami tentang inti pelajaran.	
Inti Pembelajaran	Media	Menayangkan video media pembelajaran.	Belajar dengan cara menonton media pembelajaran.	
	Penjelasan	Menjelaskan materi video dan audio yang telah ditayangkan.	Mencatat hal-hal yang sulit dipahami.	
	Bermain Peran	Memotivasi pemelajar untuk menampilkan percakapan dari materi teks dengan cara bermain peran di depan kelas. Memilih 2 pasang pemelajar dari 2 kelompok masing-masing.	Meningatkan pemelajar bahwa mimik wajah dan gerak anggota badan juga harus diperhatikan dalam penampilan mereka.	Menampilkan percakapan dalam materi teks dengan cara bermain peran di depan kelas.
		Menginspirasi pemelajar untuk mengatasi pertanyaan tersebut secara mandiri.		
Tanya- jawab	Jika masih ada masalah yang tidak dapat dijawab pemelajar,	Memperhatikan penjelasan pengajar.		

		masalah tersebut akan dijawab oleh pengajar dengan teliti.	
	Latihan Kelompok	Menayangkan video media pembelajaran.	Memperhatikan persoalan latihan.
		Mendengarkan diskusi pemelajar dan berpartisipasi dalam setiap kelompok.	Memilih satu situasi dari dua persoalan latihan. Berdiskusi tentang persoalan latihan itu di dalam kelompok dan membuat sebuah percakapan berdasarkan persoalan tersebut.
	Bermain Peran	Memilih 2 pasang pemelajar dari 3 kelompok masing-masing untuk tampil di depan kelas, dan menonton penampilan pemelajar tentang latihan tersebut.	Menampilkan percakapan yang telah dibuat dengan cara bermain peran di depan kelas.
	Evaluasi	Memberikan komentar dan mengevaluasi keterampilan berbicara pemelajar.	Memperhatikan evaluasi dari pengajar.
	Belajar Tambahan	Menayangkan video media pembelajaran tambahan.	Menonton video media pembelajaran.
		Memperkenalkan kebudayaan Indonesia yang berkaitan dengan tema yang ditunjukkan dalam media tambahan.	Memperhatikan penjelasan pengajar.
Penutup	Refleksi	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan tentang pelajaran ini.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.
		Mengingatkan pemelajar untuk meninjau kembali mengenai	Meninjau kembali mengenai kekurangan

		kekurangan keterampilan berbicara diri sendiri.	keterampilan berbicara diri sendiri.
	Tugas	Memberikan tugas kepada pemelajar untuk membuat sebuah percakapan.	Mengerjakan tugas bersama teman atau anggota kelompok. Hasil tugas ditulis dan direkam menjadi rekaman suara, lalu diserahkan kepada pengajar sebelum perkuliahan berikutnya.
		Mengingatkan pemelajar untuk belajar mandiri pada perkuliahan berikutnya.	Belajar mandiri untuk perkuliahan berikutnya.

*1. Kreativitas pengajar tidak dibatasi.

*2. Pengajar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Pemelajar dimotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia pada setiap kesempatan komunikasi.

Dapat diketahui dari Tabel 3.3 di atas bahwa peranan pengajar dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media pembelajaran berbicara tersebut hanya sebagai pembimbing. Pemelajar bisa mudah belajar berbicara bahasa Indonesia sendiri dengan menggunakan media pembelajaran berbicara tersebut.

9. Skema Media Pembelajaran

Media pembelajaran tersebut mencakup lima bagian, yaitu “Media Pembelajaran Berbicara BIPA dengan Metode Interaktif untuk Lintas Budaya” (berbentuk video) (satu versi untuk pemelajar dan satu versi untuk pengajar), “Penunjuk untuk Pengajar”, “Skenario Pembelajaran”, “Materi Pembelajaran”, dan “Konsep Pembelajaran Lintas Budaya”.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan instrumen tes dan non-tes. Berikutnya adalah instrumen dalam penelitian ini.

1. Instrumen Tes

Di bagian ini dijelaskan instrumen berbentuk tes dan kriteria penilaiannya.

a. Tes

Instrumen tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai. Nilai tes diberikan oleh penguji (penulis serta pengajar BIPA Tiongkok).

b. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian tes lisan merupakan parameter evaluasi keterampilan berbicara subjek dalam penelitian ini. Berikutnya adalah tabel indikator kriteria penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.4

Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Indikator
Isi Pembicaraan	Pemahaman Topik (Semua isi pembicaraan mendukung topik pembicaraan)
	Pernyataan dan Ide

	(Pendapat dan ide yang jelas, akurat, dan sistematis)
	Lintas Budaya (Menghargai dan sesuai dengan budaya Indonesia)
	Kreatif (melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan pemelajar untuk membahas suatu hal yang baru atau suatu hal yang inovatif)
Struktur Pembicaraan	Pembuka
	Pendahuluan
	Tubuh Pembicaraan
	Kata Penutup
	Proporsional (Bagian isi/tubuh pembicaraan relatif lebih panjang daripada bagian pembuka dan penutup)
	Penguasaan Waktu (Dapat berbicara sambil menguasai waktu)
Performa	Kelancaran (Berbicara secara lancar dan fasih)
	Nada dan Intonasi (Penggunaan nada dan intonasi yang tepat dan baik)
	Kesantunan Berbahasa (Menggunakan kosakata formal dan nonformal bergantung pada situasi yang berbeda, dan dapat berbicara secara sopan)
	Jeda (Penghentian antar satuan bahasa berdasarkan satuan makna isi pembicaraan)
Kontak dengan Mitra Tutur	Kontak Mata (Pandangan mata pembicara merata kepada seluruh khalayak atau mitra tutur)
	Mimik (Ekspresi wajah pembicara mencerminkan penguasaan isi pembicaraan)
	Gestur (Gerakan anggota tubuh pembicara sesuai dengan keperluan dan sopan)
	Interaksi (Perhatikan umpan balik dari khalayak atau mitra tutur)
Keterangan	<p>Nilai=</p> <hr/> $1 \times 1 + 2 \times 2 + 3 \times 3 + 4 \times 4 \times (16,8) \times (100)$ <p>0~20: Tidak Baik; 21~40: Kurang Baik; 41~60: Cukup Baik; 61~80: Baik; 81~100: Sangat Baik</p>

2. Instrumen Non-tes

Di bagian ini dijelaskan instrumen berbentuk non-tes, yaitu angket, wawancara, dan observasi serta kriteria penilaiannya.

a. Angket

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis dan pengajar bahasa Indonesia di XISU, Tiongkok.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi wawancara subjek penelitian pada tahap pertama.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Subjek Penelitian pada Tahap Pertama

NO.	ASPEK
1	Apa yang paling menarik tentang Indonesia
2	Tujuan belajar bahasa Indonesia
3	Tentang budaya Indonesia
4	Tentang media pembelajaran
5	Tentang berbicara bahasa Indonesia

b. Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis dan pengajar bahasa Indonesia di XISU, Tiongkok.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi wawancara subjek penelitian pada tahap kedua.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara Subjek Penelitian pada Tahap Kedua

NO.	ASPEK	PROPORSI	JUMLAH PERTANYAAN
1	Profil Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Tiongkok	40%	4
2	Pengalaman Gelar Budaya	30%	3
3	Deskripsi Suasana saat Berbicara dengan Orang Indonesia	30%	3

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi wawancara dengan pengajar BIPA di Tiongkok pada tahap pertama.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Wawancara dengan Pengajar BIPA di Tiongkok

NO.	ASPEK	PROPORSI	JUMLAH PERTANYAAN
1	Profil Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Tiongkok	1	33%
2	Kesan Pesan mengenai Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Tiongkok	1	33%
3	Saran tentang Pengembangan Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Tiongkok	1	33%

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi wawancara respons subjek penelitian pada tahap kedua dan tahap ketiga.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Wawancara Respons Subjek Penelitian pada Tahap Kedua dan Tahap Ketiga

NO.	ASPEK	PROPORSI	JUMLAH PERTANYAAN
1	Profil Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Tiongkok	33%	2
2	Pengalaman Gegar Budaya	33%	2
3	Kesan Pesan mengenai Media Pembelajaran Berbicara dalam Penelitian ini	33%	2

c. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis dan pengajar bahasa Indonesia di XISU, Tiongkok.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Observasi

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Isi Pembicaraan	Pemahaman topik
		Pernyataan yang jelas, inklusif, dan akurat
		Lintas Budaya
		Kreatif
2	Struktur Pembicaraan	Struktur yang tepat
		Penguasaan waktu
3	Performa Keterampilan Berbicara	Kelancaran dan Kewajaran
		Nada dan Intonasi
		Kesantunan Berbahasa
		Jeda
4	Kontak dengan Mitra Tuter	Interaksi
		Kontak Mata
		Mimik
		Gestur

3. Instrumen Penilaian Ahli

Berikut ini adalah tabel instrumen penilaian ahli untuk 2 sisi dari pengembangan media pembelajaran ini, yaitu media berbasis teknologi informasi komunikasi dan lintas budaya.

Tabel 3.10
Instrumen Penilaian Ahli I – Media berbasis Teknologi Informasi Komunikasi

**FORMAT PENILAIAN MEDIA BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)**

Nama Pengembang :
Judul Media :
Sasaran Media :

No.	Pernyataan	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1.	Curriculum & Instructional Design						
	a. Kesesuaian sasaran						
	b. Kelengkapan unsur-unsur pembelajaran						
	c. Kejelasan tujuan						
	d. Konsistensi tujuan-materi-evaluasi						
	e. Pemberian contoh						
2.	Content						
	a. Kebenaran substansi materi						
	b. Kecukupan cakupan						
	c. Kedalaman						
	d. Aktualitas						
3.	Communication						
	a. Kejelasan pesan						
	b. Interaktivitas						
	c. Penumbuhan motivasi						
	d. Pemanfaatan prinsip komunikasi efektif :						
	• To the point						
	• Eye catcher (first impression, tempting)						
	• Challenging tasks/statements						
• Actual and or contextual information/explanation							
• Good and interesting illustration/visualization (metaphor/analogy, pictures, animation, video, funny stories, etc.)							
• Problem solving, quizzes and or games							
4.	Computer Capacity						
	a. Efektivitas pemanfaatan kemampuan komputer						
	b. Multimedia						
	c. Hyperlink						
	d. Simulasi						

5.	Creativity						
	a. Gagasan baru						
	b. Original						
	c. Unik						
6.	Compatibility						
	a. Sesuai dengan teknologi yang telah ada						
	b. Dapat diterima secara umum						
	c. User friendly						
7.	Cosmetic						
	a. Desain tampilan menarik						
	b. Sesuai dengan karakteristik sasaran						
	c. Memudahkan pemahaman						
	d. Prinsip-prinsip desain:						
	–Unity (kesatuan)						
	–Continuity (kesinambungan)						
	–Harmony (keseimbangan)						
–Perbandingan							
–Penonjolan							

Keterangan :

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Hasil :

Layak/ Tidak Layak

Saran Perbaikan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bandung,
 Penjudgement

.....

Tabel 3.11
Instrumen Penilaian Ahli II – Lintas Budaya

ASPEK	RINCIAN	NILAI <i>(skor 1~10)</i>	KOMENTAR	SARAN
Tujuan Lintas Budaya	Mengetahui dan memahami budaya masyarakat lain.			
	Mempelajari sebagian atau seluruh komponen budaya masyarakat lain.			
	Menanamkan budaya sendiri kepada masyarakat lain.			
	Mencapai saling pengertian secara budaya untuk tujuan kerja sama dengan masyarakat yang berbeda budaya.			
	Menimbulkan perasaan senang dengan mengenal kebudayaan lain.			
	Dapat meringankan atau mengatasi masalah gegar budaya.			
Tema	Bahasa. Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.			
	Sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia dan tubuh manusia.			
	Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial. Organisasi sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan			

	<p>sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan.</p>			
	<p>Sistem peralatan hidup dan teknologi. Yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan-bahan mentah, pemrosesan bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain yang berupa benda material.</p>			
	<p>Sistem mata pencaharian hidup. Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, perdagangan.</p>			
	<p>Sistem religi. Sistem religi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.</p>			
	<p>Kesenian. Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besar, kita dapat memetakan bentuk kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.</p>			

4. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Berikut ini adalah tabel instrumen penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.12

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Titik	Skor				Bobot	skor	Parameter
			1	2	3	4			
1	Isi Pembicaraan	Pemahaman Topik					30%	4	100% isi pembicaraan sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.
								3	80~99% isi pembicaraan sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.
								2	60~79% isi pembicaraan sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.
								1	Di bawah 60% isi sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.
	Pendapat dan Ide							4	Pendapat dan ide disampaikan dengan sistematis, akurat, logis, dan jelas.
								3	Pendapat dan ide disampaikan hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
								2	Pendapat dan ide disampaikan hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Pendapat dan ide disampaikan hanya memenuhi satu bahkan tidak memenuhi dari empat syarat di atas.
Lintas Budaya						4	Isi pembicaraan menghargai perbedaan antarbudaya Tiongkok-Indonesia		

								dan sesuai dengan budaya Indonesia, tidak menyinggung budaya Indonesia, memasukkan unsur budaya, dan pengetahuannya mendalam tentang		
							3	Isi pembicaraan hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.		
							2	Isi pembicaraan hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas..		
							1	Isi pembicaraan hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak menghargai budaya Indonesia.		
		Kreatif							4	Isi pembicaraan yang kritis, inovatif, melibatkan wawasan yang mendalam, dan memasukkan ide baru.
									3	Isi pembicaraan hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
									2	Isi pembicaraan hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
									1	Isi pembicaraan hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun tersebut.
2	Struktur Pembicaraan	Pembuka					20%	4	Pembuka, salam, atau basa-basi yang tepat, kreatif, sistematis, dan logis.	
								3	Pembuka, salam, atau basa-basi hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.	
								2	Pembuka, salam, atau basa-basi hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.	

								1	Pembuka, salam, atau basa-basi hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun tersebut.
								4	Struktur pembicaraan yang lengkap, jelas, logis, dan inovatif
								3	Struktur pembicaraan yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
								2	Struktur pembicaraan yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Struktur pembicaraan yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.
								4	Dapat menggunakan kata penutup yang baik, lengkap, tepat, dan jelas.
								3	Kata penutup yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
								2	Kata penutup yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Kata penutup yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.
								4	Bagian tubuh pembicaraan relatif lebih panjang daripada bagian pembuka dan penutup, dan panjang bagian pembuka dan penutup terproporsi hampir sama.
								3	Bagian tubuh pembicaraan terlalu panjang atau terlalu pendek daripada bagian pembuka dan penutup, atau panjang bagian pembuka dan penutup

									kurang terproporsi.	
								2	Proporsi beberapa bagian tersebut kurang tepat.	
								1	Pembicaraan tidak disusun secara terproporsional sama sekali.	
		Penguasaan Waktu						4	Dapat menguasai waktu secara tepat, layak, sistematis, dan efisien.	
								3	Penguasaan waktu yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.	
								2	Penguasaan waktu yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.	
								1	Penguasaan waktu yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.	
3	Performa	Kelancaran					30%	4	Dapat berbicara secara sangat lancar dan fasih.	
								3	Dapat berbicara secara lancar, tetapi kadang-kadang ada kata “ <i>eh</i> ” atau “ <i>em</i> ”.	
								2	Berbicara dengan penghentian dan banyak menggunakan kata “ <i>eh</i> ” atau “ <i>em</i> ”.	
								1	Tidak dapat berbicara secara lancar.	
		Nada dan Intonasi							4	Penggunaan nada dan intonasi yang baik, tepat, halus, dan merdu.
									3	Penggunaan nada dan intonasi yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat

								2	Penggunaan nada dan intonasi yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Penggunaan nada dan intonasi yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.
		Kesantunan Berbahasa						4	Dapat menggunakan kosakata formal dan nonformal bergantung pada situasi yang berbeda, dan dapat berbicara secara sangat sopan.
								3	Dapat menggunakan kosakata formal dan nonformal, dan dapat berbicara secara sopan.
								2	Kurang dapat menggunakan kosakata formal dan nonformal, dan kurang dapat berbicara secara sopan.
								1	Tidak dapat berbicara secara sopan.
			Jeda						4
								3	Waktu jeda yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
								2	Waktu jeda yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Waktu jeda yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan
									di atas.

									memenuhi syarat apapun di atas.
4	Kontak dengan Mitra Tutur	Kontak Mata					20%	4	Pandangan mata pembicara merata selalu kepada seluruh khalayak atau mitra tutur ketika berbicara.
								3	Pandangan mata pembicara merata sering kepada seluruh khalayak atau mitra tutur ketika berbicara.
								2	Pandangan mata pembicara merata terkadang kepada seluruh khalayak atau mitra tutur ketika berbicara.
								1	Pandangan mata pembicara merata jarang atau tidak pernah kepada seluruh khalayak atau mitra tutur ketika berbicara.
		4						Ekspresi wajah pembicara dapat mencerminkan penguasaan isi pembicaraan dengan baik, tepat, jelas, dan akurat.	
		3						Mimik yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.	
		2						Mimik yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.	
		1						Mimik yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.	
		4						Gerakan anggota tubuh pembicara yang sopan, tepat, halus, dan jelas.	
		3						Gestur yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.	

								2	Gestur yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Gestur yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.
		Interaksi						4	Memperhatikan pada umpan balik dari khalayak atau mitra tutur, dapat memberikan jawaban atau umpan balik yang tepat, jelas, dan menarik.
								3	Interaksi yang hanya memenuhi tiga dari empat syarat di atas.
								2	Interaksi yang hanya memenuhi dua dari empat syarat di atas.
								1	Interaksi yang hanya memenuhi satu dari empat syarat di atas bahkan tidak memenuhi syarat apapun di atas.
	Keterangan	Nilai= $\frac{\text{jumlah}}{\text{total}} \times 100$							

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Cara menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam tahap ketiga dan tahap keempat dilakukan dalam bentuk tes lisan berbicara. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan pemelajar dalam berbicara. Pemelajar diberikan suatu persoalan berbicara dan penjelasannya. Setelah menyatakan pendapatnya, pemelajar diminta untuk menyatakan pendapatnya mengenai topik tersebut. Teknik tes dilaksanakan sebagai alat evaluasi pada tahap ketiga dan tahap keempat, yaitu tahap pengembangan dan tahap penyebaran, untuk mengetahui keterampilan berbicara subjek penelitian dan pemelajar berbicara BIPA Tiongkok.

2. Teknik Non-tes

Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini termasuk angket, wawancara, dan observasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik nontes dalam penelitian ini. Angket dijawab oleh subjek penelitian dan pengajar sebagai praktisi penelitian. Jawaban subjek penelitian dikumpulkan untuk mengetahui kesan pesan subjek tentang media pembelajaran berbicara tersebut. Jawaban pengajaran penelitian dikumpulkan untuk mengetahui impresi pengajar terhadap media pembelajaran tersebut yang telah digunakan pengajar. Angket dilaksanakan pada tahap pertama dan tahap ketiga, yaitu tahap perancangan dan tahap pengembangan, sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan terhadap keberhasilan penelitian karena diperkuat oleh data konkret dari responden.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik nontes dalam proses pengumpulan data ini. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi berupa jawaban dari subjek

penelitian sebagai responden tentang pertanyaan mengenai pembelajaran berbicara bahasa Indonesia sebelum pemelajar Tiongkok belajar berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya. Selain itu, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi dari pengajar bahasa Indonesia di Tiongkok untuk mengetahui profil media pembelajaran berbicara yang digunakan di Tiongkok.

Subjek penelitian diwawancarai pada tahap pertama, yaitu tahap pendefinisian, di penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan wawancara tersebut diperoleh untuk mengetahui profil keterampilan berbicara bahasa Indonesia di Tiongkok, pengalaman gegar budaya, dan kesan pesan pada saat berbicara dengan orang Indonesia. Jawaban wawancara dapat dijadikan salah satu dasar untuk mengembangkan produk media pembelajaran tersebut karena diperkuat oleh data konkret dari subjek penelitian sebagai pemelajar BIPA Tiongkok.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik nontes dalam proses pengumpulan data ini. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi dari pemelajar BIPA (sebagai subjek penelitian) dan pengajar BIPA (sebagai praktisi media pembelajaran yang digunakan di penelitian) dalam kegiatan berbicara bahasa Indonesia ketika pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dijalankan dengan menggunakan media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya dan dalam proses penelitian.

Aspek observasi tersebut diperoleh untuk mengetahui respons subjek penelitian dan pengajar terhadap media pembelajaran tersebut. Jawaban observasi dapat dijadikan salah satu dasar untuk pengambilan keputusan terhadap keberhasilan penelitian karena diperkuat oleh data konkret dari responden.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pengolahan data hasil wawancara, angket, dan observasi serta teknik pengolahan data

hasil tes berbicara.

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Wawancara, Angket, dan Observasi

Pengolahan data hasil wawancara, angket, dan observasi dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu studi kasus (*case study*) dalam penelitian etnografi (*ethnography*).

Studi kasus adalah satu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak (Sarosa, 2012). Studi kasus didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber (Baxter, P. & Jack, S., 2008; Yin, 2009). Hasil tes tersebut dicatat dan dianalisis untuk mengevaluasi media pembelajaran berbicara yang digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA di penelitian ini. Hasil tersebut juga dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan berbicara subjek penelitian sebagai data sekunder.

Etonografi didefinisikan sebagai metodologi penelitian yang menggunakan pengamatan dan partisipasi peneliti di dalam kelompok tertentu (Neyland, 2008). Partisipasi dan pengamatan digunakan untuk mengetahui bagaimana kelompok bekerja dan beraktivitas, apa artinya menjadi anggota kelompok, dan bagaimana perubahan mempengaruhi kelompok tersebut (Myers, 2009). Hasil tes tersebut dicatat dan dianalisis untuk mengevaluasi media pembelajaran berbicara yang digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA di penelitian ini.

2. Pengolahan Data Hasil Tes Berbicara

Pengolahan data hasil tes berbicara dilakukan dengan cara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran tendensi sentral. Terdapat tiga ukuran tendensi sentral yang sering digunakan, yaitu *mean* (rata-rata hitung/rata-rata aritmetika), *median*, dan *mode* (modus). Peneliti menggunakan teknik rata-rata hitung sebagai ukuran tendensi sentral di penelitian ini. Rata-rata hitung atau *arithmetic mean*, atau sering disebut dengan istilah *mean* saja merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk menggambarkan ukuran tendensi sentral. *Mean* dihitung

dengan menjumlahkan semua nilai data pengamatan kemudian dibagi dengan banyaknya data. Definisi tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan berikut.

Sampel:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \text{ atau } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ atau } \bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Populasi:

$$\mu = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \text{ atau } \mu = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ atau } \mu = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

Σ = lambang penjumlahan semua gugus data

n = banyaknya sampel data

N = banyaknya data populasi

\bar{x} = nilai rata-rata sampel μ = nilai rata-rata populasi

Mean dilambangkan dengan \bar{x} jika kumpulan data ini merupakan contoh (sampel) dari populasi, sedangkan jika semua data berasal dari populasi, mean dilambangkan dengan μ .